

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep Mutu Pembelajaran secara komprehensif mengacu pada suatu penyelenggaraan layanan pendidikan yang memenuhi standar-standar tertentu sehingga mampu memuaskan baik guru, staf, dan siapapun yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pendidikan baik siswa, orang tua, dan masyarakat. Pelayanan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang penting agar siswa memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan di sekolah, dimana Mutu Pembelajaran berkaitan erat dengan proses pendidikan, dan tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh siswa yang berprestasi.

Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada<sup>1</sup>. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Mutu layanan memiliki karakteristik namun lebih sulit untuk didefinisikan karena karakteristik mutu jasa mencakup beberapa elemen subyek yang penting. Lebih lanjut, Sallis mengatakan bahwa mutu layanan yang tidak baik biasanya secara langsung dihubungkan pada kelakuan atau sifat pekerja. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu layanan yang baik tentunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki kepemimpinan dan kinerja yang baik dari kepala sekolah dan guru.

Keberhasilan pendidikan adalah cerminan baiknya mutu layanan

<sup>1</sup>Sallis, *Total Quality Management In Educarion*, Yogyakarta, Manajemen Mutu Pendidikan, 2010, Hal 53

pendidikan karena baiknya mutu layanan pendidikan menunjukkan potensi kinerja mengajar guru maupun kepemimpinan kepala sekolah. Paradigma baru pengelolaan pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu layanan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan.

Salah satu aspek sumber daya manusia dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah peranan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan kepala sekolah karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dapat diartikan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan<sup>2</sup>.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting untuk membina para guru agar mau dan mampu mengembangkan dirinya dan sangat bertanggung jawab terhadap maju mundurnya Mutu Pembelajaran disekolah yang dipimpinnya. Guru adalah salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, dimana fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi

<sup>2</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, Hal 120

pembelajaran. Kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat penting dan menentukan. Bersifat penting karena guru yang menentukan kedalaman dan kelulusan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mempunyai idealisme dan daya juang yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat memberikan layanan ahli dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan dan harapan masyarakat. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan melaksanakan kinerjanya dengan baik. Agar dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik maka guru dituntut memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesional yang kuat. Kinerja profesional guru pada dasarnya merupakan perwujudan profesionalitas para guru yang secara sadar dan terarah untuk melaksanakan pendidikan baik disekolah maupun diluar sekolah. Salah satu indikator kualitas mutu layanan pendidikan di sekolah ditentukan oleh faktor guru. Justifikasi masyarakat tersebut dapat dimengerti karena guru adalah sumber daya manusia yang aktif, sedangkan sumber daya lainnya bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana dan

prasarana tetapi tidak didukung oleh kualitas kemampuan guru yang memadai, maka sulit untuk mendapatkan hasil yang bermutu. Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu memiliki beberapa sekolah Dasar Swasta.

Mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Lebih lanjut, menurut Sallis, bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting<sup>3</sup>. Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa, sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan<sup>4</sup>.

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas (2011:2) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial. Rumusan pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang<sup>5</sup>. Sagala mengatakan bahwa kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas belajar dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu

<sup>3</sup>Salis, *Total Quality Management In Educarion*, Yogyakarta, Manajemen Mutu Pendidikan, 2010, Hal 33

<sup>4</sup>Danim, *Pendidikan Konsep Dasar Moral*, Bandung, Alfabeta, 2007 Hal 53

<sup>5</sup>Sagela, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2011, Hal 169

layanan pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus dalam meningkatkan pelayanan dalam pendidikan. Mutu memberikan kerangka kerja untuk perbaikan berkelanjutan di kelas. Sebagai sebuah proses yang merupakan sistem manajemen yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan model perbaikan sekolah. Mutu merupakan proses terstruktur yang membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas belajar dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan<sup>6</sup>. Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah (pendidikan) dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan<sup>7</sup>:

- (a) Kepemimpinan Kepala sekolah; Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja,

<sup>6</sup>Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2011, Hal 169

<sup>7</sup>Danim, *Pendidikan Konsep Dasar Moral*, Bandung, Alfabeta, 2007 Hal 56

memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat;

(b) Siswa ; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada siswa.

(c) Guru; melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, loka karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

(d) Kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, standar mutu maksimal

(e) Jaringan kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktek pembelajaran diimplementasikan. Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau ditenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang terpacu

pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam hal ini guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan arah mutu pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik. Indikator mutu pembelajaran itu sendiri yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga mempunyai daya Tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu.

Penyampaian informasi atau pesandalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, untuk itu harus ada yang tindakanyang tepat dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, mutu pembelajaran, serta mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru dalam kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa<sup>8</sup>. Anggraeni, Komariah dan Kurniatun (2016) dalam hasilpenelitiannya menyatakan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruhnya terhadap

<sup>8</sup>Wudoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Eko Putro Terbitan:Pustaka Belajar, 2012

mutu sekolah. Mulyani (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dimana dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Didukung oleh hasil penelitian Suriadi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, peningkatan kemampuan kerja guru diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karenanya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan (Atmosudirojo dalam Yamin, 2010). Dimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena pentingnya peran guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, maka dibutuhkan upaya kongkrit dari kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui kinerja guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah



dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif yang menjadi salah satu tugas kepala sekolah terhadap guru (Hasibuan, 2011).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah. Hasibuan (2011) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap mutu pendidikan dengan memberikan sumbangan yang efektif. Supriadi (2010) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui di SD Swasta yang ada di Kecamatan Patrol sehubungan dengan mutu pembelajaran, seperti proses belajar mengajar yang belum efektif dan ketersediaan fasilitas yang masih belum

memadai dimana kedua hal ini adalah dua dari beberapa komponen mutu pembelajaran. Latar belakang di atas telah menginspirasi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan pembahasan masalah latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa faktor yang menjadi prioritas dalam penelitian, yaitu hal yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru, karena kedua faktor tersebut di atas mempunyai peran yang strategis terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini didasari pada permasalahan yang muncul dalam mutu pembelajaran yang terjadi saat ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran secara teoritik dengan kondisi nyata khususnya di sekolah dasar swasta di kecamatan patrol kabupaten indramayu. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah belum memberikan pengaruh yang maksimal terhadap mutu pembelajaran
2. Komitme Kepala sekolah sebagai pimpinan perlu ditingkatkan.
3. Kerjasama (teamwork) antara kepala sekolah, personil dan stakeholders masih perlu di tingkatkan.

- 4.. Belum seutuhnya memiliki prinsip bahwa siswa adalah pelanggan yang harus dilayani dengan baik.
5. Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan staf
6. Belum memiliki prinsip perbaikan secara terus menerus dalam melayani siswa.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala kekolah terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar swasta kecamatan patrol kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar swasta kecamatan patrol Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama sama terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan patrol kabupaten indramayu?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di Sekolah dasar swasta di kecamatan Patrol

Kabupaten Indramayu.

- b. Menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Sekolah dasar swasta di kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu
- c. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Sekolah dasar swasta di kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat antara lain:

- a. Memberikan pengaruh yang berdaya guna secara teoritis bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan terutama pada kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan Mutu Pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan sebagai alternatif model inovasi dalam pengembangan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada Sekolah Dasar swasta di Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu.

- c. Dapat dijadikan suatu pola dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidaiakan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi bagi para kepala sekolah dan para guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.
- b. Memberikan informasi bagi para pengelola satuan pendidikan dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru.
- c. Memberikan informasi bagi para kepala sekolah khususnya yang bertugas di Sekolah Dasar di Indramayu bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.
- d. Memberikan bahan masukan kepada praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional akan tercapai bila didukung oleh kualitas kinerja yang baik dari kepala sekolah dan guru.

## E. Kerangka Berfikir

Dalam setiap penelitian kerangka berfikir merupakan suatu acyuan tentang cara pandang atau bagaiman memandang suatu masalah berdasarkan sejumlah konsep teori. Sehubungan dengan hal ini arikunto (2006:56) berpendapat

bahwa kerangka berpikir penelitian adalah suatu yang sudah lama ada dalam penelitian sosial dan merupakan hal yang amat penting, karena kerangka pikir akan sangat membantu dalam upaya untuk membuat kesimpulan.<sup>1</sup>

Jika kerangka pikir penelitian yang digunakan keliru maka kesimpulan yang di ambil akan keliru. Penelitian ini didasari pemikiran konsep teori X dan Y yang dikemukakan Douglas Mc Gregor dalam Sudarmin Darmin (2004), dimana teori X menyatakan pada dasarnya manusia adalah mahluk pemalas yang tidak suka bekerja serta senang menghindar dari pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikannya. Pekerja memiliki ambisi kecil untuk mencapai tujuan tapi menginginkan balas jasa, jaminan hidup tinggi. Dalam bekerja pekerja harus diawasi, diancam, diarahkan agar bekerja sesuai yang diinginkan.

Sedangkan teori Y, bahwa kerja adalah kodrat manusia seperti halnya kegiatan sehari-hari lainnya. Pekerja tidak selalu diawasi dan diancam secara ketat karena mereka memiliki pengendalian dan penguasaan diri untuk bekerja sesuai tujuan. Pekerja memiliki kemampuan kreatifitas, imajinasi, kepandaian, tanggung jawab dan prestasi atas pencapaian tujuan kerja. Pekerja tidak harus mengerahkan potensi yang dimiliki dalam bekerja.

Oleh karena kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan tertentu, agar pencapaian tujuan yang optimal perlu dilakukan, terutama berkenaan dengan judul tesis ini sebagai berikut : kepemimpinan adalah kemampuan kepala sekolah dalam

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bina Aksara, 2006, Hal 56

pengarahan dan pemberdayaan sumber daya manusia sedangkan,

- 1) Kinerja Guru adalah kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan membimbing siswa, memberikan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran
- 2) Mutu pembelajaran adalah semua Hal yang mencakup keseluruhan mutu sistem pelayanan belajar. Baik yang menyangkut mutu kurikulum, mutu bahan ajar, mutu mengajar, mutu fasilitas belajar dan perlengkapan yang digunakan, mutu sumber daya manusia maupun mutu evaluasi sebagai bagian integral dalam upaya terus menerus memperbaiki proses belajar.

#### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Al-qur'an surat an-Nisaa' ayat 59 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya),

jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (An- Nisaa': 59)

Kepemimpinan sering disebut juga khodimul ummah (pelayan umat). Menurut istilah itu, seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat (warga sekolah). Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus berusaha berfikir cara-cara agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya maju, guru dan pegawainya sejahtera, serta masyarakatnya atau lingkungannya menikmati kehadiran sekolah tersebut.<sup>2</sup>

Kepemimpinan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, seperti halnya organisasi sekolah. Sekolah disebut sebagai suatu organisasi karena didalam sekolah terdapat unsur kelompok manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yakni tujuan pendidikan. Unsur kelompok manusia yang bekerja sama dalam organisasi sekolah itu meliputi kepala sekolah, kelompok guru, kelompok karyawan, dan kelompok siswa. Hubungan kerjasama dalam organisasi sekolah dikelompokkan kedalam beberapa kategori, antara lain; “seorang atau mereka yang bertanggungjawab atau diberi tugas untuk memimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah”, (Wahjosumidjo, 2001:134).

Secara profesional kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya melaksanakan kepemimpinan dan kepengawasan yang kuat dan efektif bertujuan meningkatkan kinerja guru secara terus-menerus.

kompetensi kepala sekolah, dan kinerja guru sebagai makhluk religius dalam menjalankan peran dan fungsinya dilandasi nilai-nilai ilahiyah artinya tidak hanya

---

<sup>2</sup> Sudarman Darmin, *Motivasi Kepemimpinan dan efektifitas Kelompok*, Jakarta, penerbit Rineka Cipta,



sekedar melaksanakan kewajiban untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, dan kinerja guru adalah tugas mulia yang bernilai ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:45) ”*performance* adalah hasil perkalian antara motivasi dengan kemampuan atau dirumuskan: Kinerja = f (motivasi x kemampuan)”. Mc. Clelland dalam Hamzah (2011:47) bahwa kinerja merupakan fungsi perkalian dari kemampuan, motivasi dan kesempatan berprestasi (*Opportunity to perform*). Dengan rumus: Kinerja = f (kemampuan x motivasi x kesempatan berprestasi). Pengertian kesempatan berprestasi yakni kesempatan untuk mencapai kinerja lebih tinggi apabila bantuan dan fasilitas seperti kondisi tempat kerja, tercukupinya informasi yang diperlukan, adanya aturan dan prosedur kerja.<sup>3</sup>

Kinerja Guru, Pendapat di atas menggambarkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan kombinasi dari tiga elemen yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal.

Untuk menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional, penguasaan penyesuaian diri, kepribadian untuk melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, maka prestasi kerja/kinerja sebagai ungkapan kemampuan yang didasari

---

<sup>3</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 2011, Hal 45-47

pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja adalah suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian ini menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai setelah melakukan pekerjaan.

Masih menurut Hamzah B. Uno (2011:45) bahwa kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara *ability* (kemampuan dasar) dengan *motivation* (motivasi) yaitu kinerja (*performance*)  $P = (A \times M)$ . Teori ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan dasar tinggi tetapi memiliki motivasi rendah akan menghasilkan kinerja rendah, demikian halnya apabila orang yang sebenarnya memiliki motivasi tinggi tetapi kemampuan dasar rendah, maka kinerjanya pun rendah. Dengan demikian disamping memiliki kemampuan dasar tinggi juga harus memiliki motivasi tinggi pula untuk memperoleh suatu kinerja tinggi, dan motivasi diartikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan untuk melakukan tugas.

Kinerja guru yang baik adalah yang kuat dalam menghadapi tantangan pekerjaannya, jujur, dan dapat dipercaya, hal ini telah dipertegas dalam Q.S.

Al-Qoashash 28:26, Allah berfirman:<sup>4</sup>

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ <sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

<sup>4</sup> Muhamad Shohib Thoha, *Tim Pelaksana Muskap Al-Qur'an*, Jakarta, Penerbit Patikerin, 2009. Hal 468-469

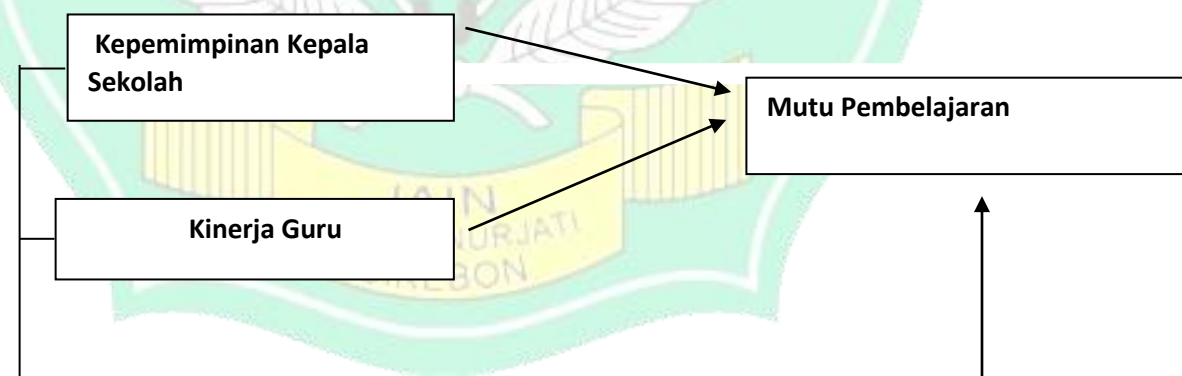
Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Dan kinerja menurut surat Al-Infithaar, 10-12 Allah berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (Malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, diduga bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Kecamatan Patrol kabupaten Indramayu. Dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru maka semakin baik pula mutu pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Kerangka Berfikir**

## **F. Sistematika Pembahasan**

Struktur organisasi tesis pada penelitian ini memaparkan 5 Bab, sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang merupakan bagian awal dari tesis.

Dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti. Identifikasi dan perumusan masalah. Bagian ini berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Tujuan penelitian yang menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab 2 menjelaskan mengenai: kajian pustaka yang berisi: penjelasan konsep/teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab 3 memaparkan mengenai: metode penelitian yang berisi penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen: populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, proses penelitian dan pengumpulan data, instrument penelitian.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni: pengolahan atau analisis data untuk

menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis, dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab 5 kesimpulan dan saran yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

